



## Penerapan Pembiasaan “Tadarus Sebelum Belajar” dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 7 Kota Serang

Nabila Ayu Lestari<sup>1\*</sup>, Syaima Fikya Nabilah<sup>2</sup>, Rita Safira<sup>3</sup>, Neng Lilis<sup>4</sup>, Siti Hardiyanti<sup>5</sup>,  
Fiska Sulistyono Rani<sup>6</sup>, Novita Kurniastuti<sup>7</sup>, Rikza Fauzan<sup>8</sup>  
<sup>1-8</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Alamat: Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten.

\*Korespondensi penulis: [2286210041@untirta.ac.id](mailto:2286210041@untirta.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to determine the Role of Tadarus Al-Qur'an as one form of Religious Education that can be given to Students in the midst of this Era of Moral Degradation, especially to form Students' Religious Character through the Habit of Tadarus Before Studying held at SMP Negeri 7 Serang City. The research method used in this study is literature review. In this literature review method, it is carried out by systematically searching the Google Scholar database by selecting several journals as a literature review while the direct observation technique is carried out by the Research Team who are carrying out the Introduction to the School Field (PLP) FKIP Untirta within a period of 2 (two) months by monitoring the Activities or Activities that occur at School. The results of this study are that the Habit of Tadarus Before Studying which was carried out for 35 Minutes at SMP Negeri 7 Serang City has a positive impact, especially in forming the Religious Character of Students which has been proven by their Personality in carrying out daily Activities based on Religious Values. Of course, there is the involvement of Homeroom Teachers, BK Teachers and Parents as Assistants in making children accustomed and accustomed to Habitual Activities that refer to Religious Education.*

**Keywords:** *Religious Education, Religious Character, Tadarus Al - Qur'an.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Tadarus Al - Qur'an sebagai salah satu bentuk Pendidikan Agama yang dapat diberikan kepada Siswa di tengah Era Degradasi Moral ini terutama untuk membentuk Karakter Religius Siswa lewat Pembiasaan Tadarus Sebelum Belajar yang diadakan di SMP Negeri 7 Kota Serang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature review. Pada metode literature review ini dilakukan dengan pencarian secara sistematis pada database google cendikia dengan menyeleksi beberapa jurnal sebagai tinjauan literatur sedangkan pada teknik observasi secara langsung dilaksanakan Tim Peneliti yang sedang melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolah (PLP) FKIP Untirta dalam Kurun Waktu 2 (dua) Bulan dengan memantau Kegiatan atau Aktivitas yang terjadi di Sekolah. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Pembiasaan Tadarus Sebelum Belajar yang dilaksanakan selama 35 Menit di SMP Negeri 7 Kota Serang membawa Dampak yang cenderung Positif terutama dalam membentuk Karakter Religius Peserta Didik yang sudah terbukti dengan Kepribadiannya dalam menjalani Aktivitas sehari - harinya yang berlandaskan akan Nilai Keagamaan. Tentu, adanya pelibatan Wali Kelas, Guru BK dan Wali Murid sebagai Pihak Pembantu dalam membuat anak terbiasa dan dibiasakan dengan Kegiatan Pembiasaan yang beracuan akan Pendidikan Agama.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama, Karakter Religius, Tadarus Al - Qur'an.

### 1. LATAR BELAKANG

Karakter saat ini menjadi topik hangat yang sering didiskusikan bahkan dibahas oleh sejumlah kalangan. Semua perilaku manusia tentu berasal pada karakter, karakter akan sangat berdampak pada bagaimana bangsa dan Negara Indonesia ini menjadi Negara yang maju (Majid, 2012)<sup>1</sup>. Karakter merupakan ciri khas bangsa Indonesia dan memegang peranan penting dalam menentukan kemajuan dan keberhasilan Negara Indonesia. Bahkan, saat ini pun

terdapat fenomena yang semakin meresahkan menjadikan munculnya ciri Generasi Muda di Indonesia. Terutama dengan perdebatan mengenai ciri khas dari setiap Generasi (Gen), mulai dari Gen Millennial, Gen Alpha hingga Gen Z. Generasi Muda sekarang ini justru lebih berfokus pada kehidupan Individualisnya saja, daripada memikirkan Identitas Nasional mereka dan cenderung terlibat dalam perilaku negatif seperti berkelahi, melakukan kejahatan, menggunakan narkoba, dan kehilangan rasa hormat terhadap Orang Tua (Jannah, 2023)<sup>2</sup>.

Permasalahan mengenai Karakter Generasi Muda saat ini terjadi karena Generasi Muda di Indonesia semakin tidak bermoral dan jauh dari Nilai - Nilai Luhur yang dijunjung tinggi oleh Masyarakat. Menurut Zakiah Daradjat, kurangnya jiwa keagamaan pada setiap orang merupakan salah satu penyebab kemerosotan moral pada Generasi Muda saat ini. Ditegaskan pula bahwa menanamkan Jiwa Agama sangat penting karena Jiwa Agama seseorang akan mengawal semua tindakan, perkataan, dan perasaannya (Daradjat, 1997)<sup>3</sup>. Dalam hal ini, konteks yang dibicarakan akan kembali ke bagaimana Pendidikan yang diterima oleh seseorang berjalan dengan baik atau tidaknya. Pendidikan menjadi aspek penting yang menentukan keberhasilan Generasi Muda dalam memperoleh Ilmu dan Wawasan untuk dirinya di masa kini serta mendatang. Menurut Pasal 3 Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan bertujuan untuk mewariskan Budaya dan Karakter serta mempersiapkan Generasi Muda bangsa yang diharapkan menjadi solusi dari Kemerosotan Moral Generasi Muda<sup>4</sup>.

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Agama menjadi pedoman dalam mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna. Dari, kata Agama juga naka muncullah istilah Keberagaman (Religiusitas). Kata Religius berasal dari kata Religi yang akar katanya adalah "Religire" berarti Mengikat. Dari sini dikatakan bahwa makna Agama memiliki aturan - aturan yang mengikat dan harus dilaksanakan oleh Pemeluknya. Religius dapat diaplikasikan dalam berbagai sisi kehidupan, baik pada saat beribadah maupun aktivitas lainnya. Karakter Religius sangatlah penting, sebab hal ini merujuk kepada Pancasila sebagai Ideologi Bangsa yang menyatakan bahwa Negara Indonesia harus meyakini adanya Tuhan yang Maha Esa dengan Konsekuensi melaksanakan segala Ajaran Agamanya (Indraswari, 2021)<sup>5</sup>.

Berkaitan dengan Jiwa Agama yang perlu diterapkan kepada Generasi Muda saat ini menjadikan adanya konteks dimana pendidikan agama berperan penting dalam membentuk karakter dan moralitas Generasi Muda di Indonesia. Pendidikan agama berfungsi sebagai penangkal terhadap perilaku negatif di kalangan remaja. Dalam era modern yang penuh dengan tantangan ini, banyak remaja yang semakin terjebak dalam perilaku menyimpang

seperti pergaulan bebas, tawuran, dan penyalahgunaan narkoba. Pendidikan agama dapat memberikan landasan moral yang kuat untuk membantu mereka menghadapi godaan tersebut (Mahmudah & Putri, 2019)<sup>6</sup>. Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, pendidikan agama menjadi semakin relevan sebagai panduan moral bagi Generasi Muda. Hal ini, sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara perkembangan teknologi dan spiritualitas.

Kota Serang, merupakan ibu kota Provinsi Banten yang dikenal sebagai "Kota Santri" karena kuatnya tradisi Islam dalam kehidupan masyarakatnya. Julukan Kota Santri ini tidak lepas dari sejarah panjang Islam di Serang yang dimulai sejak masa Kesultanan Banten di abad ke-16<sup>7</sup>. Kota Serang dijuluki sebagai Kota Santri bukan hanya sekadar julukan, tetapi mencerminkan bagaimana masyarakat hidup dalam suasana yang sangat kental dengan nilai-nilai Islam<sup>8</sup>. Agama Islam tidak hanya menjadi panduan spiritual, tetapi juga menjadi fondasi budaya dan tradisi masyarakat Serang. Dengan dukungan dari pemerintah dan tokoh agama, Kota Serang pun berupaya mempertahankan identitasnya sebagai pusat keislaman di Banten dan Indonesia, sekaligus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman agar tetap relevan dan berdaya saing.

Oleh karenanya, tidak heran sekolah yang berada di Kota Serang pun menerapkan Pembiasaan dengan mencantumkan Nilai Keagamaan. Salah satu sekolah di Kota Serang yang menerapkan Kegiatan berlandaskan akan Nilai Keagamaan termasuk dalam membentuk Karakter Religius Siswa adalah SMP Negeri 7 Kota Serang yang terletak di Jalan Penancangan Baru, Nomor 36, Panancangan, Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten. Sekolah ini juga dikenal sebagai sekolah langganan meraih prestasi di berbagai event baik tingkat Kota, Provinsi, bahkan Nasional<sup>9</sup>. Sekolah ini pun juga sangat memperhatikan siswa baik dari segi Kedisiplinan dan segi Kemampuan Literasi siswa, yang salah satunya adalah dengan adanya Kegiatan Pembiasaan Literasi yang bukan hanya sekedar membaca buku saja, tetapi juga meliputi seperti Pembiasaan Tadarus Al-Quran secara bersama-sama sebelum memulai Pembelajaran selama 35 Menit yang dipandu oleh permasing Wali Kelas. Adapun, jika siswa/I belum dapat membaca atau mengaji dengan sigap Wali Kelas yang ada dalam kelas akan mengetes siswa/I tersebut sebelum diberikan tindak lanjut berupa bimbingan mandiri atau diteruskan ke BK untuk meditasi.

Pembiasaan Kegiatan Tadarus yang dilakukan oleh SMP Negeri 7 Kota Serang sebagai bentuk menanamkan Karakter Religius kepada Siswa secara bertahap dan perlahan. Pembiasaan juga dapat diartikan sebagai bentuk pendidikan yang prosesnya dilakukan secara bertahap, sistematis dan berulang ulang untuk menjadikan seseorang melakukan kebiasaan

baik yang tertanam dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi (Ulya 2020)<sup>10</sup>. Melihat bentuk dari Pembiasaan ini menjadikan Tim Penulis akan menelaah lebih mendalam Penerapan dari Pembiasaan 'Tadarus Sebelum Belajar' dalam membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 7 Kota Serang dengan harapan bahwa Pendidikan Agama tidak dapat menjadi hal yang diremehkan atau dikesampingkan. Sebab di era sekarang ini, Agama menjadi landasan utama dalam membentuk dan mempersiapkan Generasi Muda dalam segi Karakter Religius menjadi Generasi yang dapat memegang tongkat estafet kepemimpinan bangsa sesuai dengan Identitas Nasional Bangsa dan sebagai wujud Implementasi dari Sila Pertama dalam Pancasila.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *Literature Review*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan menurut Miles dan Huberman, yakni reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan (Jarmitia, et al., 2016). Analisis data merupakan pengaturan yang secara sistematis hasil studi *literature* dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru (Bachri & S, 2019)<sup>11</sup>. Tim Penulis melakukan pencarian dengan meninjau istilah umum dan istilah khusus. Istilah pencarian yang dipakai adalah sebagai berikut : Pendidikan Agama, Karakter, Karakter Religius, dan Kota Serang sebagai Kota Santri. Terdapat enam jurnal lulus kriteria sebagai tinjauan literatur. Adapun kriteria jurnal yang dianalisa adalah 1. Penelitian tentang Pembiasaan Tadarus Terhadap Siswa; dan 2. Implementasi dari Penerapan Pembiasaan Tadarus dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. Identifikasi artikel dilakukan dengan mengecek kecocokan abstrak dengan tujuan literatur. Kemudian *full text* artikel diidentifikasi kembali dengan menggali informasi yang relevan sesuai tujuan penelitian sistematik *review*. Pemilihan literatur juga melalui proses penyeleksian *setting* penelitian, berdasarkan kriteria dan seluruh proses yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini memilih enam literatur untuk diulas.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Observasi secara langsung dan Studi Literatur dari Tim Penulis yang telah dilakukan, Tim Penulis memperoleh temuan dari Hasil Penelitian yang telah dilakukan yaitu "Penerapan Pembiasaan 'Tadarus Sebelum Belajar' dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 7 Kota Serang" yaitu sebagai berikut.

## **Pembiasaan “Tadarus Sebelum Belajar” di SMP Negeri 7 Kota Serang**

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang - ulang. Pembiasaan perlu diterapkan dalam kehidupan keseharian anak, sehingga apa yang dibiasakan terutama yang berkaitan dengan pembentukan karakter pada anak akan menjadi kepribadian yang baik untuk dimiliki anak hingga dewasa (Surifah, et al., 2018)<sup>12</sup>. Oleh karenanya, pembiasaan menjadi salah satu cara dalam pembentukan kepribadian atau karakter pada Peserta Didik. Terutama dalam membentuk Karakter Religius Peserta Didik di tengah gempuran banyaknya hal negatif yang terjadi akibat dari Globalisasi. Salah satu Pembiasaan yang dapat dilakukan adalah seperti Tadarus Al - Qur'an. Tadarus Al - Qur'an adalah suatu kegiatan membaca Al - Qur'an yang dilakukan secara bersama - sama maupun sendiri sebagai bentuk ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT<sup>13</sup>.

Kegiatan Tadarus Al - Qur'an yang dilaksanakan di SMP Negeri 7 Kota Serang, diadakan sebelum memulai pembelajaran selama 25 Menit. Adapun, Pembiasaan di sekolah ini bukan sekedar Tadarus saja tetapi sebelum pembelajaran memang terdapat 35 Menit untuk melakukan Pembiasaan lainnya yaitu berupa Literasi dan Numerasi. Menariknya, Literasi di sekolah ini bukan hanya sekedar membaca buku umum saja tetapi juga dapat melakukan Tadarus sebagai bagian dari Kegiatan Pembiasaan Literasi. Kegiatan Tadarus Al - Qur'an dimulai pada Pukul 07.15 s.d 07.50 WIB. Dimana setiap Siswa/i saat Bel Masuk langsung diinfokan dari Meja Piket untuk berwudhu (Kecuali jika Siswa Perempuan yang Haid maka tidak diwajibkan untuk ikut Berwudhu), setelahnya akan dipersilahkan mengambil Al - Qur'an yang mereka sudah simpan di Lemari permasing Kelas atau di bawa sendiri. Adapun, jika Siswa/i tersebut Nonis (Non-Islam) maka dapat ikut serta tetapi dengan membaca Al - Kitab atau Kitab Ajarannya. Jika, memang semua Siswa/i di kelas sudah berwudhu dan mengambil Al - Qur'annya masing - masing. Maka, Wali Kelas yang akan memimpin Tadarus dengan memberikan perintah Siswa/i akan membaca Surah Al – Qur'an apa pada hari itu, memang cenderung ke Surah Juz 30 dikarenakan Siswa/I masih dalam tahap belajar sehingga bagi yang belum bisa mengaji dapat perlahan diajarkan Wali Kelasnya pada hari itu juga.

Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al – Qur'an ini dipimpin atau diberikan amanah kepada Wali Kelas permasing Kelas, sehingga sebelum Pembelajaran dimulai maka Wali Kelas setiap Hari Rabu akan menuju kelasnya masing - masing untuk memimpin jalannya Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al - Qur'an ini. Tujuan diadakannya Kegiatan ini, adalah untuk menanamkan nilai - nilai islami kepada Peserta Didik, membentuk Karakter Religius yang

baik, dan membiasakan para Peserta Didik untuk membaca Al - Qur'an. Seperti Jargon dari SMP Negeri 7 Kota Serang ini yaitu Cermat (Cerdas, Terampil dan Akhlak yang Utama). Sehingga, dalam hal ini Akhlak yang diartikan sebagai Ukuran Kepribadian seorang Muslim. Sehingga, Akhlak yang baik akan dibentuk lewat Karakter yang Religius juga dari siswanya. Salah satunya, melalui Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al - Qur'an ini.

### **Dampak Penerapan Pembiasaan Tadarus Al – Qur'an Sebelum Belajar dalam Membentuk Karakter Religius Siswa**

Dalam pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al - Quran sebelum pembelajaran setiap hari Rabu ini, memiliki Konsekuensi Kedisiplinan bagi Siswa/i yang belum bisa mengaji. Konsekuensi disini bukan menandakan hal yang mengarah ke sesuatu yang tidak - tidak. Tetapi, adanya bentuk Kedisiplinan dari Wali Kelas yang akan menanyakan kepada Siswa/i aktivitas yang dilakukannya di Rumah, seperti "Sudah di tahap apa dalam Mengaji, apakah masih Iqro atau Juz Amma". Sehingga, Siswa/i dapat terbuka secara perlahan alasan dirinya belum bisa mengaji, terutama dikarenakan kemampuan setiap Peserta Didik berbeda menjadikan sebuah pemakluman dari Guru yang mau tidak mau harus terus mengajarkan Siswa terkait. Sebelum diteruskan ke Wali Murid atau BK sebagai Pihak Mediasi lainnya, Guru/Wali Kelas akan menyuruh Siswa duduk di depan mejanya dan diajarkan membaca bacaan surah pendek terlebih dahulu untuk mendengar dan melihat kemampuan siswa/i sejauh mana dan harus diberikan langkah apa. Adapun, Guru tidak serta merta mengambil alih sendiri. Tetapi, menghindari ketegangan, Siswa yang belum bisa mengaji dapat diajarkan oleh teman sebayanya agar tidak ada rasa canggung dan lebih leluasa. Bentuk kedisiplinan lainnya, jika siswa/i sudah terus diingatkan dan diajarkan tetapi tidak membuahkan hasil. Maka, akan diberikan Mediasi berupa Wali Murid, Wali Kelas dan Guru BK dipertemukan untuk membicarakan tumbuh kembang dan daya pikir Peserta Didik yang harus diberikan solusi tepat apa yang terbaik untuk Siswa terkait.

Kegiatan Pembiasaan seperti Tadarus Al - Qur'an atau yang berkaitan dengan Nilai Keagamaan bukan hanya diadakan setiap hari Rabu pada saat sebelum pembelajaran saja. Akan tetapi, setiap harinya memang sudah ada Pembiasaan yang berkaitan dengan Nilai Keagamaan. Seperti, jika di hari lain terdapat Kegiatan Literasi/Bersih - Bersih kelas terlebih dahulu. Terkadang Wali Murid mengganti jam tersebut dengan Kegiatan Sholat Dhuha Bersama Siswa/i. Adapun setiap hari Kamis juga diadakan Kegiatan Literasi bergiliran setiap Jenjang Kelas dari Kelas 7 sampai Kelas 9. Dimana Kegiatan tersebut diisi dengan Penampilan Drama

Islami atau Penampilan Ceramah dari Siswa/i yang bergiliran menampilkan bakatnya. Adapun, setiap hari Jum'at diadakan Penampilan Marawis, Drama Islami atau Kultum yang dibawakan oleh Pembicara Luar. Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 7 Kota Serang sangatlah beragam, dikarenakan bukan hanya sesekali tetapi hampir setiap hari terdapat Program Pembiasaan yang berunsur Agama dengan tujuan membentuk Karakter Siswa menjadi Kepribadian yang baik berlandaskan akan Agama.

Dampak yang terjadi pada Siswa/i sangatlah cenderung Positif, seperti pada saat Pembelajaran yang dimana sudah menjadi Kewajiban untuk Berdoa terlebih dahulu. Akan tetapi, dalam konteks yang lebih rinci, setiap Siswa/i yang izin Keluar atau ingin memasuki Kelas selalu mengucapkan Salam bahkan ketika bertemu Guru atau bahkan Guru Magang (PLP/PPG) mereka akan memberikan salam dan menyapa hangat sambil memberikan salam. Hal lainnya, juga dalam beraktivitas setiap siswa/i yang ingin Izin ke Kamar Mandi, membuang Sampah atau ingin Minum akan selalu Izin ke Guru terlebih dahulu. Bahkan, jika Guru tidak ada di Kelas mereka akan Izin ke Guru Piket untuk meminta Izin ke Kamar Mandi atau Membuang Sampah sebagai bentuk rasa hormat mereka untuk mendapatkan Izin akan sesuatu yang dilakukan di Luar Kelas. Adapun, Kegiatan yang disenangi oleh Siswa/i adalah seperti langsung beranjak Solat Dzuhur ketika adzan sudah tiba, bahkan adanya giliran Adzan setiap hari dari setiap Kelas dan Jenjang Kelas lainnya. Kegiatan seperti Drama Islami, Ceramah, Marawis menjadi Kegiatan yang mereka sukai. Salah satunya juga apabila sekolah mengundang Pembicara dari Luar seperti Ustadz untuk mengisi Acara Kultum mereka. Untuk Marawis juga setiap Jenjang Kelas diberikan giliran untuk Belajar memainkan Alat - Alatnya untuk tampil secara bergiliran.

Rupanya Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al - Qur'an dapat menjadi sebuah hal yang besar dalam pembentukan Karakter Siswa/i terutama Karakter Religiusnya sebagai Umat/Pemeluk Agama yang baik. Hal ini, saja secara tidak langsung Siswa/i sudah menerapkan dan Implementasikan Sila Pertama Pancasila dan berujung melaksanakan Sila lainnya dengan Aktivitas mereka yang selalu dilandasi akan Nilai Keagamaan. Dikarenakan tujuan lain dari adanya Tadarus Al - Qur'an ini juga sebagai bentuk penanaman Nilai - Nilai Keagamaan dan Pembiasaan untuk siswa di luar mata pelajaran lain atau di luar jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Seiring dengan berjalannya waktu pun, Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al - Qur'an selalu mengalami perubahan yang positif yakni seperti yang sudah dipaparkan diatas, dimana Pembiasaan Tadarus rupanya menjadi Dampak Positif yang besar di tengah Era Degradasi Moral pada saat ini.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan oleh Tim Penulis mengenai "Penerapan Pembiasaan 'Tadarus Sebelum Belajar' dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 7 Kota Serang". Maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Penelitian ini, dimana Pelaksanaan Pembiasaan Tadarus Sebelum Belajar terhadap Peserta Didik sangatlah berjalan dengan baik. Kegiatan ini ditujukan agar siswa dapat memahami Nilai - Nilai Keagamaan dan untuk dapat membentuk Karakter Religius siswa yang lebih baik terutama sesuai Jargon SMP Negeri 7 Kota Serang yaitu adanya "Akhlak yang Utama". Berbagai Pembiasaan berlandaskan akan Nilai Keagamaan pun telah dilaksanakan termasuk Tadarus Al - Qur'an. Dimana Siswa/i rata rata bisa mengaji dengan baik, setidaknya sudah ada kemauan untuk Membaca maupun Mendengarkan. Hal ini, juga tidak lupa adanya Pihak Pendukung dari Guru, Teman Sebaya dan Guru BK yang turut memantau dan mendisplinkan Siswa yang sebagai Pihak Mediator. Siswa/i juga cenderung terbuka jika mengalami kendala, dan juga Pendisiplinan yang dilakukan Wali Kelas melibatkan Wali Murid sebagai bagian dari Lingkungan Pendidikan yang memantau dari Lingkungan Rumah/Keluarga untuk membantu melihat Kemampuan Siswa mendapatkan Solusi yang terbaik apa agar menyelesaikan Kendala yang ada.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih ini ditunjukkan kepada semua pihak yang telah memberikan sebuah bantuan, dorongan, dan semangat serta bimbingan kepada tim penulis selama melakukan penelitian dan penyusunan Artikel Ilmiah dengan judul "*Penerapan Pembiasaan 'Tadarus Sebelum Belajar' dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMP Negeri 7 Kota Serang*". Dengan segala rasa kerendahan hati, tim penulis menyampaikan terimakasih sebesar - besarnya serta penghargaan yang setinggi - tingginya kepada Dosen Pembimbing Lapangan Tim Penulis, Bapak Rikza Fauzan, M. Pd.



## DAFTAR REFERENSI

- Daradjat, Z. (1997). *Membina nilai-nilai moral di Indonesia*. Penerbit Bulan Bintang.
- Fadil, K., Supriadi, D., & Nurfaldah, H. (2023). Pembiasaan tadarus Al-Qur'an sebelum belajar dalam membentuk akhlakul karimah siswa. *Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 741–748.
- Indraswari, D. A. (2021). Pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di SMA Hasyim Asy'Ari Pekalongan (Skripsi, Universitas Islam Malang).
- Jannah, M. (2023). Implementasi program keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang (Skripsi, UIN Sunan Ampel).
- Mahmudah, N. A., & Putri, R. G. (2019). Peranan pendidikan moral dan pendidikan agama dalam aspek pergaulan bebas remaja. *Seminar Nasional Edusainstek: FMIPA UNIMUS 2019*.
- Majid, A., & Andayani, D. (2012). *Pendidikan karakter perspektif Islam*. PT Remaja.
- Pemerintah Kota Serang. (2024). Profil Kota Serang. <https://serangkota.go.id>. Accessed November 18, 2024.
- Radar Banten. (2024). Laporan perkembangan budaya dan pendidikan Islam di Kota Serang. <https://www.radarbanten.co.id>. Accessed November 18, 2024.
- Sholeh, A. (2015). Islam dan penyandang disabilitas: Telaah hak aksesibilitas penyandang disabilitas dalam sistem pendidikan di Indonesia. *Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta*, 8(2).
- SMP Negeri 7 Kota Serang. (2024). <https://smpn7kotaserang.sch.id>. Accessed November 17, 2024.
- Surifah, et al. (2018). Pengaruh metode pembiasaan terhadap pembentukan sikap tanggung jawab anak usia 4-5 tahun (Penelitian Ex-Post Facto di KB-TKIT Raudhatul Jannah Cilegon Banten). *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 113.
- Ulya, K. (2020). Pelaksanaan metode pembiasaan di pendidikan anak usia dini Bina Generasi Tembilahan Kota. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. (2003). Departemen Pendidikan Nasional RI.